

PENGGUNAAN MEDIA GAMBAR PECAHAN DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

Oleh: Drs. Orhan, M.Pd* dan Micke Norhayati**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan aktivitas belajar matematika dengan penggunaan media gambar, dan (2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media gambar. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitiannya adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Tanjung Jeringau tahun Ajaran 2014-2015. Teknik analisis data yang digunakan ada dua macam yaitu kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada peningkatan aktivitas belajar Matematika dengan menggunakan media gambar. (2) ada peningkatan hasil belajar Matematika dengan menggunakan media gambar, peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata data awal yaitu 40 dengan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 19%. Siklus I hasil belajar yang diperoleh yaitu 55 dengan ketuntasan klasikal 69%. Siklus II hasil belajar yang diperoleh yaitu 68 dengan ketuntasan klasikal 94%.

Kata Kunci: media gambar pecahan dan hasil belajar matematika

PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu kealaman dasar yang mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika, menurut Russefendi dalam Heruman (2008), adalah bahasa simbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif; ilmu tentang pola keteraturan, dan struktur terorganisasi, mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan, ke aksioma atau postulat, dan akhirnya ke dalil. Banyak peserta didik di sekolah memandang Matematika sebagai mata pelajaran yang paling sulit. Bahkan, sampai sekarang masih ada peserta didik yang kurang berminat

terhadap Matematika dan hasil belajar Matematika pun belum menunjukkan hasil yang optimal. Padahal, Matematika merupakan mata pelajaran yang banyak berguna dalam kehidupan dan merupakan salahsatu mata pelajaran yang diujikan dalam Ujian Nasional.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, model pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar peserta didik yang dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Metode pembelajaran yang cenderung pasif dapat membuat peserta didik merasa jenuh sehingga peserta didik tidak tertarik lagi untuk mengikuti pelajaran tersebut.

Oleh karena itu, diperlukan ketekunan, keuletan, perhatian, dan motivasi yang tinggi untuk memahami materi pelajaran Matematika. Peserta didik Sekolah dasar mulai mengenal pecahan katika berada di kelas III. Mengoperasikan pecahan bukan hanya diperlukan dalam mempelajari Matematika saja, tetapi juga diperlukan dalam kehidupan sehari-hari.

Apabila peserta didik telah paham dan mampu mengoperasikan pecahan, maka peserta didik akan memiliki salah satu dasar yang kuat untuk mempelajari materi Matematika yang lainnya. Pecahan adalah sebagian dari sesuatu yang utuh. Operasi hitung pada pecahan yang diterapkan di kelas IV adalah menentukan pecahan-pecahan yang senilai, menyederhanakan pecahan, penjumlahan dan pengurangan pecahan, dan menyelesaikan soal cerita.

Hasil observasi yang dilakukan pada peserta didik kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau, ditemukan bahwa pembelajaran Matematika masih belum maksimal dan cenderung monoton. Hal yang menjadi hambatan selama ini dalam pembelajaran Matematika adalah disebabkan kurang dikemasnya pembelajaran Matematika dengan metode yang menarik, menantang, dan menyenangkan. Guru sering kali menyampaikan materi Matematika apa adanya (konvensional), sehingga pembelajaran Matematika cenderung

membosankan dan kurang menarik minat peserta didik, sehingga hasil belajar peserta didik kurang memuaskan. Dalam pembelajaran Matematika guru juga jarang sekali menggunakan media pembelajaran.

Hasil ulangan Matematika, didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik yang berjumlah 16 peserta didik pada materi menyederhanakan pecahan kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan dengan persentase ketuntasan klasikal 19% dengan nilai rata-rata 35,00 dan sebagian besar (81%) peserta didik mendapat nilai di bawah KKM yang telah ditentukan, yaitu 60.

Media gambar merupakan media visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Saat peserta didik memperhatikan suatu gambar, mereka akan terdorong untuk berbicara lebih banyak; berinteraksi baik dengan gambar-gambar tersebut, maupun dengan sesamanya; dan membangun gagasan-gagasan baru. Media gambar digunakan agar peserta didik tertarik untuk belajar materi menyederhanakan pecahan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Gearlach & Ely (Sutikno, 2013) mengatakan bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau

kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam aktivitas pembelajaran, media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Sadiman dalam Yudhi Munadi (2013:9) menyatakan “media adalah perangkat lunak (*software*) media pertama atau lambang/symbol-berisi pesan atau informasi yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan media kedua sebagai perangkat kerasnya (*hardware*), yakni sebagai sarana untuk dapat menampilkan pesan yang terkandung pada media tersebut

Berdasarkan uraian di atas, peneliti terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Gambar Pecahan dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. Penelitian akan dilakukan di kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau Tahun Pelajaran 2014/2015”.

Tujuan penelitian ini yaitu: Untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau dengan menggunakan media gambar pecahan dan Untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau dengan menggunakan media gambar pecahan.

METODE PENELITIAN

Penelitian adalah suatu proses penyelidikan yang dilakukan secara sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Dalam PTK ini yang menjadi subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau yang terdiri dari 16 peserta didik dengan komposisi laki-laki 12 peserta didik dan perempuan 4 peserta didik.

Teknik pengumpul data dalam penelitian ini digunakan observasi (pengamatan terhadap seberapa jauh efek tindakan telah mencapai sasaran, dan tes digunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan terhadap aktivitas guru/peneliti ini dilakukan oleh dua pengamat yaitu wali kelas IV dan wali kelas III. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Matematika materi menyederhanakan pecahan diketahui mengalami kemajuan dan perkembangan dari siklus I dengan kategori cukup baik menjadi baik pada siklus II. Kegiatan tersebut di antaranya menjelaskan materi menyederhanakan pecahan dan memotivasi peserta didik.

Pada saat observasi awal sebelum menggunakan media gambar pecahan diperoleh hasil tes pra tindakan dengan persentase ketuntasan klasikal 19% dan setelah menggunakan media gambar maka persentase ketuntasan belajar meningkat menjadi 94%. Berdasarkan data tersebut maka dapat dinyatakan bahwa hasil belajar peserta didik sudah meningkat.

Data hasil pra tindakan menunjukkan bahwa dari 16 peserta didik ada 13 peserta didik belum tuntas dan memperoleh nilai di bawah 60. Dari data tersebut diketahui masih banyak peserta didik yang belum tuntas hasil belajarnya. Berdasarkan pengamatan peneliti, penyebab banyaknya peserta didik yang nilainya belum tuntas atau belum mencapai standar KKM disebabkan peserta didik masih belum memahami arti pecahan dan cara menyederhanakan pecahan dengan benar. Secara keseluruhan pemahaman peserta didik dalam materi menyederhanakan pecahan pada hasil pra tindakan yaitu 19% dan nilai rata-rata 40 dengan kriteria belum tercapai.

Pada siklus I ada peningkatan hasil belajar peserta didik dengan persentase ketuntasan belajar secara klasikal 69% dan nilai rata-rata 55. Sebanyak 11 peserta didik tuntas dan 5 peserta didik belum tuntas karena memperoleh nilai di bawah KKM. Dari data hasil belajar siklus I diketahui peserta didik masih

mencapai kriteria belum tercapai dengan ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai persentase minimal yaitu 85%. Secara keseluruhan pemahaman peserta didik dalam menyederhanakan pecahan pada hasil data *post test* siklus I yaitu 69% dengan nilai rata-rata 55 dengan kriteria belum tercapai.

Setelah peneliti melakukan pembelajaran dengan menggunakan media gambar, dapat diketahui hasil belajar peserta didik pada siklus II memperoleh nilai rata-rata 68 dengan kriteria tercapai tingkat keberhasilan pembelajaran. Sebanyak 15 peserta didik memperoleh nilai sama dengan atau di atas 60 dan persentase ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 94%. Pada siklus II ini ada satu peserta didik yang tidak mengikuti KBM. Dengan demikian maka ketuntasan belajar peserta didik kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau sudah melebihi angka indikator yang telah ditetapkan yaitu 85%, maka sesuai dengan data yang diperoleh, penelitian telah berhasil pada siklus II.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik di atas dapat diketahui peningkatan nilai rata-rata pra tindakan ke siklus II yaitu sebesar 28. Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata siklus II dikurangi nilai rata-rata pra tindakan. Adapun peningkatan nilai rata-rata yang diperoleh dari siklus I ke siklus II yaitu sebesar 13.

Hasil tersebut diperoleh dari nilai rata-rata siklus II dikurang nilai rata-rata siklus I. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dari pra tindakan, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar Matematika pada peserta didik kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau meningkat dengan menggunakan media gambar. Peningkatan aktivitas belajar peserta didik tersebut meliputi peserta didik lebih aktif dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran Matematika materi menyederhanakan pecahan. Peningkatan aktivitas peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata pada siklus I yaitu 2,4 dengan kriteria cukup baik meningkat menjadi 3,4 pada siklus II dengan kriteria baik.
2. Ada peningkatan hasil belajar Matematika pada kelas IV SDN-1 Tanjung Jariangau dengan menggunakan media gambar. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari nilai rata-rata awal yaitu 40 dengan ketuntasan belajar secara klasikal 19%. Siklus I nilai rata-rata hasil belajar 55

dengan ketuntasan belajar secara klasikal 69%. Siklus II nilai rata-rata hasil belajar 68 dengan ketuntasan belajar secara kalsikal 94%.

DAFTAR PUSTAKA

- Heruman. 2008. *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Kunandar. (2010). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grifindo Persada.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Sutikno, M. Sobry. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Lombok: Holistica